

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari kesiapan mahasiswa PAI angkatan 2022 UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi PPL II yang menggunakan kurikulum merdeka ialah:

1. Kesiapan fisik

Kesiapan fisik mahasiswa ketika akan menghadapi PPL II kurikulum merdeka dari segi penampilan serasi dan rapi dapat dikatakan telah siap. Hal ini didukung oleh kepemilikan pakaian wajib PPL yang melambangkan keserasian, serta kesadaran mahasiswa akan pentingnya berpenampilan bersih dan rapi sebagai panutan atau *role model* bagi anak didik. Meskipun ada sedikit catatan mengenai penggunaan almamater yang tidak konsisten saat PPL I, secara keseluruhan kesiapan penampilan mahasiswa dinilai sudah memadai.

Kemudian sikap pengelolaan kelas yang dilakukan mahasiswa untuk menghadapi PPL II tergolong ada kesiapan namun juga ada ketidaksiapan. Mahasiswa sudah siap dalam hal pergerakan dan gestur tubuh karena terbiasa dari pengalaman presentasi. Mereka juga menunjukkan kesiapan untuk bergerak aktif di kelas tidak hanya di depan meja, yang mengindikasikan penguasaan ruang kelas. Namun, ada kekurangan dalam hal ketegasan sikap saat mengajar yang mungkin disebabkan oleh minimnya pengalaman, sehingga mereka cenderung memilih sikap yang lebih santai dan ceria. Selain itu, ekspresi mimik muka masih perlu ditingkatkan agar lebih ekspresif dan tidak tergantung pada suasana hati.

Pada kesiapan fisik mahasiswa bertutur kata menggunakan bahasa Indonesia baku selama pembelajaran perlu pelatihan mandiri yang lebih lanjut Hal ini disebabkan oleh kecenderungan mahasiswa untuk mencampur bahasa daerah secara tidak sadar dan kegugupan yang menyebabkan pemaparan terbelit-belit, penggunaan kata ("eee..."), hingga kehilangan kata untuk menjelaskan. Sementara itu, kesiapan dalam intonasi suara juga menunjukkan adanya campuran kesiapan dan ketidaksiapan. Beberapa mahasiswa masih cenderung menggunakan suara yang santai dan mengalir, tanpa ada peningkatan volume atau intonasi saat menyampaikan materi, meskipun ini belum tentu menjadi masalah jika materi dapat disampaikan dengan jelas.

2. Kesiapan nonfisik

Kesiapan nonfisik mahasiswa dalam menghadapi PPL II Kurikulum Merdeka menunjukkan kesiapan yang baik dalam penguasaan bahan ajar, terutama dalam menerapkan prinsip dasar materi, menggunakan berbagai metode penyampaian (media, metode aktif, contoh kehidupan), dan menjelaskan materi esensial. Namun, penyusunan modul ajar masih belum sepenuhnya terstruktur sesuai panduan Kemendikbud, meskipun ada beberapa komponen yang sudah sesuai. Dalam perumusan tujuan pembelajaran, mahasiswa menunjukkan kesiapan yang bervariasi, dengan sebagian langsung merumuskan berdasarkan Kata Kerja Operasional (KKO). Mahasiswa juga telah memahami dan siap menerapkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Rahmatan Lil Alamin, dengan kemampuan menyesuaikannya dengan materi, tujuan, dan metode pembelajaran.

Adapun kesiapan mahasiswa dalam menggunakan model pembelajaran Kurikulum Merdeka masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, karena sebagian besar hanya terbatas pada pembelajaran kooperatif dan belum memanfaatkan model lain seperti PBL atau PJBL. Akan tetapi, mahasiswa menunjukkan kesiapan yang baik dalam menentukan dan melaksanakan media pembelajaran, meskipun disarankan untuk lebih banyak menggunakan media audio visual dan berbasis IT untuk meningkatkan perhatian peserta didik. Selanjutnya, pemahaman mahasiswa tentang asesmen sudah baik, tetapi perlu pengembangan variasi bentuk asesmen agar tidak hanya terpaku pada esai dan lisan.

Dalam kontribusi dan dampak lingkungan sekitar terhadap kemampuan baik secara pemahaman dan pengalaman yang mempengaruhi ada 2 hal, yaitu:

a. Teman sejawat

Teman sejawat berperan penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk PPL II, baik melalui dukungan moral maupun diskusi mengenai gambaran dan perencanaan pembelajaran. Selain itu, penambahan wawasan secara mandiri melalui platform media sosial diperlukan untuk menunjang kesiapan mahasiswa.

b. Dosen

Dosen memiliki pengaruh kesiapan penuh terhadap mahasiswa yang akan melaksanakan PPL II Kurikulum merdeka. Terutama dosen supervisor PPL I dan dosen mata kuliah yang membantu dalam praktik mengajar, modul ajar, serta pemahaman metode dan media. Meskipun demikian, pembekalan khusus mengenai Kurikulum Merdeka masih perlu ditingkatkan.

B. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka berikut inilah saran yang penulis berikan terkait penelitian ini:

1. Bagi Program studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasri Banjarmasin diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam beberapa mata kuliah yang berhubungan dalam perangkat mengajar, agar lebih menekankan pada pembelajaran kurikulum merdeka
2. Bagi Biro PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan diharapkan menjadi bahan referensi ke depannya yaitu dengan mengarahkan pelaksanaan PPL I yang benar-benar semua menggunakan pembelajaran kurikulum merdeka dan pembekalan SIMPUN PPL II dengan contoh materi prodi yang sesuai agar mempermudah penangkapan pemahaman oleh mahasiswa.
3. Untuk mahasiswa PAI yang mengikuti pelaksanaan PPL II sebaiknya mempersiapkan dalam memahami pembelajaran kurikulum merdeka secara mandiri, tidak hanya memahaminya ketika menempuh pada mata kuliah ataupun program lainnya. Serta sebaiknya mahasiswa mempersiapkan dengan melatih membuat perangkat ajar dan melatih skill mengajar terlebih dahulu, agar ketika melaksanakan PPL II sudah dengan kesiapan yang maksimal.
4. Saran untuk peneliti selanjutnya yang kemudian akan meneliti tentang kesiapan melaksanakan PPL kurikulum merdeka. Sebaiknya menggunakan metode penelitian kuantitatif, agar mengukur ke validan data yang telah ada. Selain itu, juga dapat melanjutkan penelitian yang sejenis dengan penulis, yaitu tentang pengaruh pelaksanaan PPL I terhadap kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan PPL II kurikulum merdeka.